

# ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEC

Oleh

Nama: Diah Ayu Bintari

Universitas Islam Indonesia

Email: bintaridiahayu@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional tahun 2012-2014. Penilaian perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah menggunakan metode RGEC yakni profil resiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), permodalan (*capital*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 Bank konvensional dan 5 bank syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis *Independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat faktor penilai tingkat kesehatan, hanya tiga faktor yang menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu faktor *risk profile* (NPL), GCG dan *earnings* (NIM), permodalan (*capital*). Sedangkan faktor yang menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan yaitu *risk profile* (NPL), *earnings* (NIM).

Kata kunci : Kesehatan bank, *risk profile*, GCG, *earnings*, *capital*.

## ABSTRACT

*This study aims to determine differences in health levels Islamic banks and conventional banks in 2012 to 2014. Assessment differences in the level of health of conventional banks and Islamic banks using the factor RGEC risk profile (risk profile), factor of good corporate governance (GCG), the earnings factor (earnings), the capital factor (capital). The sample used in this study is 5 Bank of conventional and Islamic banks 5 by using purposive sampling method. The data analysis technique used is hypothesis testing Independent t test using SPSS version 16. The results showed that of the four factors appraiser health level, only three factors showed no significant differences in health levels between Islamic banks and conventional banks are risk factor profile, GCG and earnings. While the factors that indicate that there is a significant difference of capital (capital) this is because there are significant differences between the level of capital adequacy of banks.*

*Keywords: Health of the bank, risk profile, corporate governance, earnings, capital*

## LATAR BELAKANG

Melemahnya nilai tukar rupiah yang terus berubah-ubah menjadi masalah bagi Indonesia, yaitu memperburuk pemulihan kesehatan ekonomi Indonesia, apalagi sekarang ini telah berkembang menjadi krisis multidimensi yang terjadi di segala bidang. Krisis yang demikian ini akan mengakibatkan beban hutang perusahaan terutama hutang-hutang dalam mata uang asing yang pembiayaannya tergantung dari bank menjadi besar karena bank sendiri mengalami kesulitan menyediakan likuiditas operasional sehari-hari. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank-bank di Indonesia.

Perbandingan sistem penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional, seperti dalam sistem konvensional, pembuatan sistem penilaian digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengawasan. Sistem penilaian perbankan syariah ini diimplementasikan secara komprehensif. Oleh karena itu, sistem penilaian perbankan syariah mungkin dapat menjalankan lebih luas dalam pengukuran dibandingkan dengan perbankan konvensional, sistem penilaian perbankan syariah mengandung kepatuhan prinsip syariah, mengatur konsep syariah kedalam alat pengukuran dasar pengimplementasian aturan islam dalam manajemen.

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) pada tanggal 5 januari 2011 peraturan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Melalui RGEC, Bank Indonesia (BI) menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Alfajar, 2014).

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan berdasarkan RGEC pada Bank konvensional dan Bank syariah. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang diberi judul "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Metode RGEC". Dengan rumusan masalah bagaimana tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan metode RGEC dan apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan pada bank konvensional dan bank syariah berdasarkan metode RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank konvensional dan Bank syariah berdasarkan metode RGEC dan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan pada Bank konvensional dan Bank syariah berdasarkan metode RGEC.

## KAJIAN PUSTAKA

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (BPI, 2014).

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (BPI, 2014). Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

### Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Prinsip dasar yang membedakan bank konvensional dengan bank syari'ah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada bank, dan atau yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Hal inilah yang menyebabkan terdapatnya istilah bunga dan bagi hasil. Berdasarkan prinsip tersebut, secara operasional, terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1  
Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

Bank syariah	Bank konvensional
Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Melakukan investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Menggunakan sistem bunga
Profit dan <i>falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-kreditor
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio (2005)

### Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) pada tanggal 5 Januari 2011 peraturan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*).

Menurut Surat Edaran No.13/ 24 /DPNP penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*).

Tabel 2

## Peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank

PK (PERINGKAT KOMPOSIT)	KETERANGAN
PK-1	Mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-2	Mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik.
PK-3	Mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang cukup baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang cukup baik
PK-4	Mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang kurang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang kurang baik.
PK-5	Mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang tidak baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang tidak baik.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

## Metode RGEC

Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1 /PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian tingkat kesehatan bank umum mencakup penilaian faktor-faktor sebagai berikut:

1. *Risk Profile (Profil Risiko)*

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko tercantum dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan (NPL)*, dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Indepency*, dan *Fairness (TARIF)*”.

### 3. *Earnings (Rentabilitas)*

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Margaretha, 2009:61).

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Return on Asset (ROA) atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.
- b. Net Interest Margin (NIM) Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset.

### 4. *Capital (Permodalan)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan (NPL)*, dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Meningkatnya rasio kredit pada dikarenakan meningkatnya kredit yang dikategorikan macet atau tidak lancar sedangkan bank juga meningkatkan pengeluaran dana untuk kredit terhadap nasabah. Sedangkan semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Mariana dan Yusuf (2013) Pada perhitungan *Risk profile* Bank Muamalat lebih baik dibandingkan pada bank DKI hal ini dapat dilihat dengan peringkat resiko Bank Muamalat yang ada pada posisi rendah sedangkan Bank DKI memiliki resiko pada posisi rendah kesedang.

H1: Ada perbedaan risk profil antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

### 2) *GCG (Good Corporate Governance)*

Semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya. perusahaan dirasa sangat perlu untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya sehingga dapat memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*).

Ulya (2014) dalam penelitiannya faktor yang secara statistik menolak H0 (signifikasi $<0$ ) antara bank syariah dan bank konvensional yaitu faktor GCG. Penyebabnya adanya signifikasi $<0$  adalah bank syariah memiliki peringkat lebih baik (tinggi) dibandingkan bank konvensional.

H2: Ada perbedaan GCG antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

### 3) *Earnings (Rentabilitas)*

Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Putri (2012) dalam penelitiannya, bahwa ada perbedaan tingkat rentabilitas antara bank kecil dan bank besar terjadi perbedaan. Bank umum syariah dan bank umum konvensional juga terdapat beberapa perbedaan dalam hal kegiatan operasional, karena bank syariah berprinsip pada syariat islam. Pada bank syariah *earnings* (rentabilitas) menggunakan sistem

bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga hal ini menunjukkan perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

H3: Ada perbedaan *Earnings* ( Rentabilitas) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

#### 4) *Capital* (Permodalan)

Faktor permodalan merupakan evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, jika permodalan mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya kenaikan risiko operasional dan risiko kredit yang sangat signifikan yang tidak diikuti dengan bertambahnya modal yang dimiliki oleh bank. Menurut Taswan (2010:213) semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modal. Sebaliknya jika penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal.

H4: Ada perbedaan *capital* (permodalan) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di BEI yang masing-masing sebanyak 3 bank. Perbankan yang menjadi sampel ditentukan melalui metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria sampel yaitu : 1) Bank menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) periode 2012 dan 2014; dan 2) Bank mencantumkan peringkat profil risiko (risk profile) berdasarkan pada self assessment yang telah dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipan.

### Data dan Sumber data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data internal perusahaan bank yaitu berupa:

- a. Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta pro-duk dan jasa perusahaan.
- b. Peraturan BI tentang penilaian Kesehatan Bank yaitu berupa SK. DIR. NOMOR : 13/1/PBI/2011.
- c. Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank serta lampiran-lampirannya yaitu berupa, SE BI No.13/24/DPNP

### Teknik Analisis Data

Analisis Tingkat Kesehatan Bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Setelah nilai faktor-faktor RGEC diketahui selanjutnya diberikan peringkat tingkat kesehatan bank sesuai dengan kriteria yang ada. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor RGEC, kemudian masing-masing peringkat faktor RGEC tersebut diberikan skor. Skor masing-masing faktor RGEC kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor yang digunakan dalam menetapkan peringkat komposit. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, berdasarkan peringkat komposit maka predikat kesehatan bank dapat ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Kesehatan bank dengan predikat “sangat sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1.
- 2) Kesehatan bank dengan predikat “sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 2.
- 3) Kesehatan bank dengan predikat “cukup sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3.
- 4) Kesehatan bank dengan predikat “kurang sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4.
- 5) Kesehatan bank dengan predikat “tidak sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit

#### Alat Analisis Data

##### Analisis Deskriptif Penilaian Komposit Kesehatan Bank

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui peringkat komposit pada masing-masing Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan faktor RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital).

##### Analisis Data Secara Statistik

Teknik analisis data secara statistik yaitu dengan melakukan uji dua sampel independen t test. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil SPSS menunjukkan nilai yang lebih dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Namun apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Hasil output SPSS tersebut akan menunjukkan sebaran data secara deskriptif dan hasil uji serta signifikansi yang diperoleh akan ditunjukkan secara parsial

#### HASIL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 10 bank yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA, Bank Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA syariah, dan Bank BNI Syariah. Berdasarkan laporan keuangan pada 10 bank yang menjadi sample pada tahun 2012-2014, maka diperoleh informasi mengenai data-data keuangan perusahaan perbankan selama tiga tahun terakhir.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti yang meyakinkan terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji hipotesis *Independent t test*. Berikut hasil uji *Independent t-test*

Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan RGEC

No	Komponen Faktor	Rasio	Nilai t test	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
1	Risk Profil	NPL	0.078	0.05	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Risk Profile berdasarkan rasio NPL
		LDR	0.000	0.05	Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Risk Profile berdasarkan rasio LDR
2	GCG	GCG	0.174	0.05	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor GCG
3	Earning	ROA	0.000	0.05	Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Earnings berdasarkan rasio ROA
		NIM	0.863	0.05	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Earnings berdasarkan rasio NIM
4	Capital	CAR	0.187	0.05	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Capital

Sumber : Data diolah, 2015

## PEMBAHASAN

1. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Risk profil* (Profil resiko)
  - a. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu tingkat perbedaan kesehatan bank konvensional dan bank syariah pada faktor *risk profile*, peneliti menggunakan 2 rasio keuangan yaitu NPL dan LDR, pada rasio NPL setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah. Hal ini dikarenakan baik resiko kredit bank konvensional dan resiko kredit bank syariah sama-sama memiliki kinerja yang baik. Selain itu aktivitas bisnis bank syariah dengan bank konvensional tidak berbeda jauh, ini mengakibatkan tingkat resiko bank juga tidak memiliki perbedaan signifikan. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 10/SEOJK.03/2014, hal yang mendasar mengapa tidak ada perbedaan yang signifikan karena di pengaruhi bank syariah mengadopsi sistem manajemen risiko bank konvensional yang disesuaikan dengan karakteristik



perbankan syariah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Miranti dan Sadalia (2013) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan umum devisa nasional di BEI. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dengan metode uji Independent Sample t-test disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Kinerja Keuangan Bank Umum Devisa Nasional di Indonesia dilihat dari rasio NPL

- b. Sedangkan pada rasio LDR setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor risk profil pada rasio resiko likuiditas (LDR). Hal ini dikarenakan nilai rasio likuiditas (LDR) bank konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai rasio likuiditas (LDR) bank syariah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nugroho (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio LDR hal ini dikarenakan LDR bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah sehingga kinerja bank konvensional lebih baik dari bank syariah.

2. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua tentang tingkat perbedaan kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor *good corporate governance* (GCG) setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Good corporate governance* (GCG). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP 2013 penerapan lima prinsip dasar bank syariah dan bank konvensional juga menilai tingkat kesehatan dengan meliputi 11 faktor penilaian GCG sehingga tidak ada beda antara keduanya. Hasil penelitian ini didukung oleh Suyono (2010) yang meneliti tentang analisis perbandingan penerapan GCG perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan GCG pada perbankan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional.

3. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Earnings* (Rentabilitas)

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke tiga pada faktor *Earnings* (rentabilitas) tingkat perbedaan kesehatan bank syariah dan bank konvensional peneliti menggunakan 2 rasio keuangan yaitu ROA dan NIM. Pada rasio ROA setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *earnings* (rentabilitas). Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat perolehan laba antara bank umum syariah dan bank umum konvensional yang berbeda. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2014) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa pada faktor ROA, laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh bank konvensional relatif lebih baik daripada bank syariah.
- b. Uji hipotesis pada rasio NIM setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *earnings* (rentabilitas) pada rasio NIM dari segi aktiva produktif. Hal ini dikarenakan baik bank konvensional dan bank syariah sama-sama memiliki nilai aktiva produktif pada rasio NIM yang memadai. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian Putri (2014) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa pada faktor NIM, pendapat bunga yang dihasilkan dari pengelolaan aktivitya oleh bank syariah lebih tinggi daripada bank konvensional.

4. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Capital* (Permodalan).

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat tentang tingkat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan konvensional pada faktor permodalan, setelah di uji dengan *Independent t-test* didapat hasil bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Capital* (permodalan). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/ 1013 adanya kewajiban penyediaan modal minimum menurut resiko masing-masing bank yang telah ditentukan oleh bank Indonesia tidak menjadi perbedaan yang signifikan pada faktor *Capital* (permodalan). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraha (2014) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Central Asia) menunjukkan bahwa faktor CAR (Permodalan) baik bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan hal ini dikarenakan penyediaan modal bank syariah dan bank konvensional sama-sama cukup memadai.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya baik analisis secara deskriptif maupun analisis statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor *risk profile* berdasarkan rasio resiko kredit (NPL) tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan yang signifikan sedangkan pada faktor *risk profile* berdasarkan rasio resiko likuiditas (LDR) tahun 2012-2014 terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor *Good corporate governance* tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan yang signifikan. Tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor Rentabilitas (*Earnings*) berdasarkan rasio ROA tahun 2012-2014 terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan pada faktor Rentabilitas (*Earnings*) berdasarkan rasio NIM tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan yang signifikan. Tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor *capital* tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan yang signifikan.

## Daftar Pustaka

- Alfajar, Muhammad Rasyad. 2014. *Analisis kinerja keuangan bank syariah devisa dan bank syariah non devisa dengan metode RGEC*. Jurnal mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: dari Teori Praktik ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia. 2011. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", dari [http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi\\_130112.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf), diakses pada Tanggal 7 April 2015.
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia Edisi Mei*. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2009. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Nugraha, Damara Andri. 2014. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Central Asia)*. Naskah Publikasi Karya Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nugroho, W, (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. Jurnal Universitas Bakrie.
- Putri, Esti dan Damayanthi Eka. 2013. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan RGEC pada perusahaan perbankan besar dan kecil*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Putri, Aprilya Edistyani. 2014. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional*. Naskah Publikasi Karya Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", dari [http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/SENo13\\_24\\_DPNP.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/SENo13_24_DPNP.pdf) No.13/ 24 /DPNP, diakses pada Tanggal 7 April 2015.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (konsep, teknik, dan aplikasi) Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ulya, Nadia Ilfatul. 2014. *Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan risk profil, good corporate governance, earnings, dan capital*. Skripsi Sarjana UIN Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).